

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

Stephanus Andi Adityaputra, Ratna Puji Astuti*

Program Studi Akuntansi, Politeknik YKPN Yogyakarta

Jalan Gagak Rimang No. 2-4, Yogyakarta, 55222, Indonesia

Email: ¹andiadityaa@gmail.com, ^{2,*}ratna_puji_astuti@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: ratna_puji_astuti@yahoo.com

Submitted: 25/04/2025; Accepted: 30/06/2025; Published: 30/06/2025

Abstrak—Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan dengan 78 data observasi. Teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji profitabilitas, *leverage*, *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi serta kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji hipotesis terhadap hipotesis pertama pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif, sedangkan hipotesis kedua pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,067 > 0,05$, dan hipotesis ketiga pengaruh *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,297 > 0,05$ artinya bahwa *leverage* dan *earning pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Earning Pressure; Kepemilikan Manajerial; Konservatisme Akuntansi

Abstract—This research aims to examine the effect of profitability, leverage, and earning pressure on accounting conservatism. The population in this study is the annually financial statements of technology sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample selection technique used purposive sampling. The samples that met the criteria were 26 companies with 78 observation data. The Moderated Regression Analysis (MRA) technique was used to test profitability, leverage, earning pressure on accounting conservatism and managerial ownership as a moderating variable. The results of the hypothesis test on the first hypothesis of the effect of profitability on accounting conservatism have a significance value of $0.000 < 0.05$ indicating that profitability has a significant negative effect, while the second hypothesis of the effect of leverage on accounting conservatism has a significance value of $0.067 > 0.05$ and the third hypothesis of the effect of earning pressure on accounting conservatism has a significance value of $0.297 > 0.05$ meaning that leverage and earning pressure do not have a significant effect on accounting conservatism. Managerial ownership as a moderating variable is unable to moderate the effect of profitability, leverage, and earning pressure on accounting conservatism.

Keywords: Profitability; Leverage; Earning Pressure; Managerial Ownership; Accounting Conservatism

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Earnings Pressure (EP)* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Alasan penting dilakukannya penelitian ini adalah karena konservatisme adalah respon berhati-hati terhadap risiko ketidakpastian terhadap situasi bisnis yang dapat dievaluasi dengan cukup baik dan risiko ketidakpastian tersebut perlu tercermin dalam laporan keuangan supaya nilai prediksi dan netralitasnya dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal itu, laporan keuangan yang disajikan dengan berlandaskan kehati-hatian akan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pengguna laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang seringkali terjadi, mengungkapkan bahwa akuntansi konservatif yang diimplentasikan oleh perusahaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan masih rendah. Di Indonesia, fenomena konservatisme seringkali diterapkan pada perusahaan di sektor teknologi. Peristiwa tersebut dipicu oleh signifikansinya pemahaman tentang fungsi konservatisme akuntansi untuk keberlangsungan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Christian et al.(2022) menemukan bahwa PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) telah menerapkan kebijakan pengakuan pendapatan yang agresif dengan menggunakan metode *percentage-of-completion* yang tidak konservatif. Perusahaan juga mengakui pendapatan tanpa mempertimbangkan kemampuan pihak ketiga untuk merealisasikan pembayaran. Hal ini terlihat dari peningkatan tajam rasio *Days of Sales Outstanding (DSO)* selama periode 2017 hingga 2020. Di samping itu, ENVY memperpanjang jangka waktu pinjaman beberapa debitur meskipun piutang perusahaan meningkat dengan cepat. Satu lagi indikasi kecurangan adalah perusahaan tidak membuat cadangan untuk kerugian piutang, walaupun ada indikasi risiko piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, kapitalisasi aset dilakukan secara agresif oleh ENVY untuk tujuan mengurangi beban dan meningkatkan keuntungan di periode berjalan. ENVY juga tidak mengakui biaya riset dan pengembangan secara seimbang dengan kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakannya

Investor merupakan pemasok utama sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang lengkap dan benar untuk membuat keputusan investasi. Dalam pasar modal yang efisien, semua data kini seharusnya

diserap oleh individu dan pengaruhnya tercermin dalam sekuritas. Laporan keuangan menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta fleksibilitas keuangan bisnis, yang bermanfaat bagi para pengguna. Salah satu informasi penting adalah informasi laba yang disajikan dalam laporan laba rugi. Perhitungan laba dipengaruhi oleh standar dan penilaian manajemen, termasuk waktu pengakuan pendapatan dan biaya. Meskipun jumlah pendapatan yang dilaporkan penting bagi investor dan berguna untuk keputusan mereka, fitur profitabilitas juga dipertimbangkan oleh investor.

Informasi yang bermanfaat mengandung fitur-fitur yang bermutu. Kualitas utama yang terkait dengan konten informasi adalah representasi yang relevan dan jujur. Salah satu unsur representasi jujur adalah netralitas. Dalam praktiknya, penyusun laporan seringkali menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, mereka menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatisme) dalam membenarkan ketidakpastian tersebut. Konservatisme berarti bahwa dalam kondisi yang tidak pasti, penyusun laporan keuangan akan memilih solusi perlawanan terkecil untuk melebihi-lebihkan pelaporan aset maupun pendapatan, dan atau menurunkan beban atau kerugian. Kerangka konseptual pelaporan keuangan mengidentifikasi bahwa kehati-hatian atau konservatisme bertentangan dengan kualitas netralitas. Oleh karena itu, dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, istilah konservatisme dihilangkan dalam unsur kualitas informasi akuntansi.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dan memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika level profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan juga besar. Para manajer menerapkan konservatisme untuk menjaga agar laba tampak stabil dan tidak memiliki variasi yang besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya akan cenderung menggunakan konservatisme akuntansi. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut ditemukan oleh Widiatmoko et al., (2020). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suwarti et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Leverage menjelaskan seberapa besar aset sebuah perusahaan yang didanai melalui utang. Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya, terutama utang yang sudah jatuh tempo tercermin dari rasio tersebut. Teori Keagenan menjelaskan bahwa terdapat hubungan agensi antara manajer dengan kreditur, dimana manajer yang melakukan pengajuan kredit akan fokus pada rasio *leverage* yang dimilikinya. Studi sebelumnya tentang *leverage* menunjukkan bahwa rasio itu mempengaruhi manajemen dalam menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Temuan Ridho & Arianto (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kreditur cenderung mendorong manajemen untuk menggunakan akuntansi yang hati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, kesimpulan tersebut bertentangan dengan hasil temuan Noviyanti & Agustina (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap akuntansi yang konservatif.

Earnings pressure adalah merupakan suatu tindakan pengurangan akrual yang bertujuan untuk mengurangi *profit* guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan. Apabila target laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tidak bisa dicapai, agar beban pajak tetap rendah, perusahaan akan melakukan pengurangan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, apabila target labanya sudah tercapai atau bahkan melebihi yang ditentukan, maka menurunkan laba dilakukan dengan meminimalkan pajak terhadap *earning pressure* untuk melakukan penyesuaian pendapatan. Sabaruddin & Affandi (2021) menjelaskan bahwa *earning pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme, namun *earning pressure* serta *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntansi yang konservatif.

Faktor kepemilikan berpengaruh terhadap pilihan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi. Proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang semakin besar, semakin memungkinkan manajer untuk menerapkan pelaporan keuangan yang bersifat konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial selaras dengan perubahan tingkat penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan bersangkutan. Temuan riset oleh Furwati et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Makalah ini disajikan sebagai berikut. Setelah menjelaskan pendahuluan di bagian pertama, makalah ini menyajikan kerangka dasar penelitian, perumusan hipotesis, dan metode penelitian di bagian kedua. Setelah menguraikan analisis dan pembahasan di bagian ketiga, makalah ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan peluang penelitian lebih lanjut di bagian keempat.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1. Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), konservatisme sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru karena tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS. Laporan keuangan menurut IFRS harus jelas, relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan, tanpa adanya bias konservatif. Namun dalam penerapan beberapa aturan IFRS, prinsip akuntansi konservatif tetap dijaga di berbagai bidang meskipun dalam standar laporan keuangan internasional (IFRS) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak seharusnya diterapkan. Konservatisme tergantikan oleh ide kehati-hatian (*prudence*). Keduanya hampir serupa, namun dalam konsep konservatisme, laba dan pendapatan hanya akan diakui jika telah direalisasikan, sementara kerugian diakui

segera. Di sisi lain, dalam konsep kehati-hatian, ketika laba dan pendapatan muncul atau kewajiban dan beban menurun meskipun belum direalisasikan, tetap akan diakui jika kriteria pengakuan sudah terpenuhi.

Konservatisme dapat dipahami melalui sudut pandang Teori Keagenan, menyatakan adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan agen. Hal itu dapat berakibat pada timbulnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Manajemen sebagai agen dengan tujuan spesifik, seperti memperoleh bonus, cenderung menyusun laporan keuangan dengan keuntungan yang tinggi atau yang dikenal sebagai manajemen laba. Untuk menghindari kejadian tersebut, penerapan konservatisme akuntansi bisa dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat menurunkan peluang manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

2.1.2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tujuan utama bisnis usaha adalah meraih keuntungan atau laba yang optimal. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif, karena manajer menggunakan konservatisme dalam meratakan laba dan mengurangi fluktuasi. Ada keterkaitan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dihubungkan dengan elemen biaya politis, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengambil keputusan untuk menerapkan konservatisme guna mengurangi biaya politis (Hariyanto, 2021). Profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba besar, sehingga muncul biaya politik signifikan, seperti beban pajak yang mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk memilih konservatisme akuntansi demi menekan biaya politis. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula konservatisme akuntansi, karena hal tersebut diyakini mampu untuk mengurangi biaya politik yang timbul dari keuntungan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama adalah: H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.1.3. Leverage Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menggambarkan besarnya pendanaan operasional perusahaan yang dibiayai dengan utang (Widhiastuti & Rahayu, 2022). Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Teori akuntansi positif menjelaskan tentang hipotesis utang bahwa dalam kondisi keadaan yang lain tetap tidak berubah, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang memindahkan pelaporan di masa depan ke periode saat ini, sehingga *leverage* akan cenderung mengurangi penggunaan konservatisme akuntansi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur saat mendapatkan utang supaya rasio keuangan perusahaan terjaga. Semakin besar rasio *leverage*, semakin mencerminkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi menggambarkan kondisi keuangan yang buruk, karena banyak utang biasanya digunakan untuk aktivitas operasional, sehingga menciptakan risiko keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, ada kecenderungan untuk diterapkannya praktik akuntansi yang konservatif (Azizah & Kurnia, 2021). Proksi yang dipergunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Total Assets* (DAR). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.1.4. Earning Pressure Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Earning pressure dilakukan untuk membuat pembayaran pajak perusahaan menjadi kecil dengan melakukan sebuah kegiatan kegiatan penyusutan akrual yang bersifat menurunkan laba. Apabila tahun berjalan perusahaan sudah mencapai target yang ditetapkan manajer (minimal sama dengan laba tahun lalu), maka perusahaan dapat melakukan *income smoothing*. *Earning Pressure* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Sabaruddin & Affandi, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga adalah:

H3: *Earning Pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.1.5. Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Plan bonus hypothesis dalam *positive accounting* menjelaskan bahwa manajer akan berperilaku sesuai dengan bonus yang diterima. Jika sasaran profit perusahaan terpenuhi, maka manajemen perusahaan akan menerima bonus dari pemegang saham. Dengan demikian, laporan perusahaan akan menjadi kurang konservatif akibat pengelolaan laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh bonus. Akan tetapi, jika proporsi kepemilikan manajerial melebihi para investor lainnya, maka manajemen cenderung menyajikan laba dengan lebih hati-hati. Karena rasa kepemilikan manajerial terhadap perusahaan cukup kuat, manajer cenderung lebih ingin mengembangkan dan memperluas perusahaan daripada mengutamakan bonus yang diterima jika mencapai target laba. Dengan pendekatan konservatif, akan ada cadangan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Hariyanto (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat adalah:

H4: Moderasi kepemilikan manajerial atas profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.1.6. Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Proporsi kepemilikan manajerial menjadi elemen penting dalam menentukan keputusan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Aliza & Serly, 2020) serta mendorong manajemen dalam mengoptimalkan kinerjanya. Kepemilikan manajerial mendorong diterapkannya konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Saat manajemen memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, maka dalam menetapkan kebijakan akuntansi mereka akan lebih cermat. *Debt covenant* merupakan kontrak pinjaman yang diukur berdasarkan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi kewajibannya. Dengan adanya *debt covenant*, para manajer akan memperoleh banyak aset yang berasal dari dana pinjaman yang diberikan oleh para kreditur. Pinjaman dana ini mencerminkan kemampuan manajer dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Kreditur akan memperhatikan data keuangan dari aturan yang diterapkan dalam membuat laporan keuangan untuk pengajuan pinjaman. Manajer diharapkan untuk berhati-hati saat mengungkapkan nilai setiap pos dalam laporan keuangan karena kreditur memperhatikan informasi yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima adalah: H5: Moderasi kepemilikan manajerial atas *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

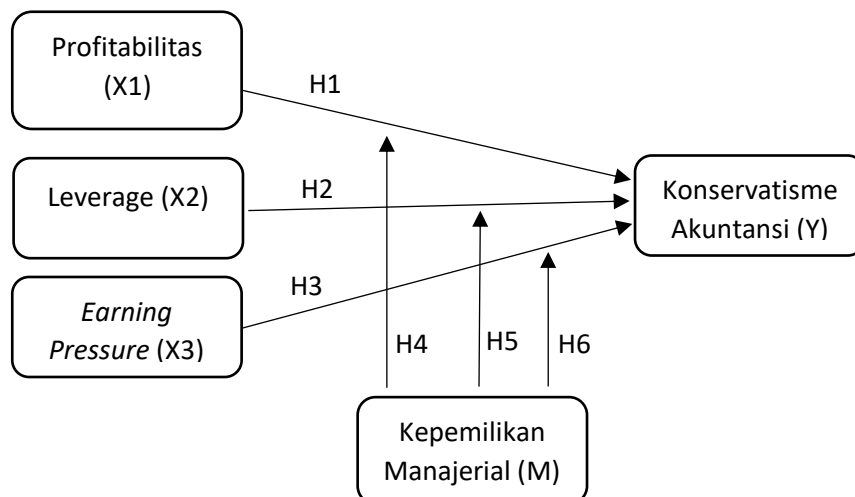
2.1.7. Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kepemilikan manajerial mencerminkan besarnya penyertaan saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan. Manajer bisa memposisikan dirinya sebagai pemegang saham sehingga mereka secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan turut menanggung risiko berupa kerugian apabila Keputusan yang diambil salah. Kepemilikan manajerial akan mendorong terjadinya keselarasan tujuan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menyusun laporan keuangan yang baik sesuai standar. Studi yang dilakukan oleh Hariyanto (2021) mengungkapkan bahwa persentase kepemilikan manajerial yang tinggi di dalam perusahaan cenderung mendorong manajer untuk melakukan pendekatan yang lebih konservatif dalam melaporkan pendapatannya. *Earning pressure* dapat diterapkan oleh perusahaan yang keuntungan periode berjalan telah memenuhi target yang direncanakan, dengan *earning pressure* maka keuntungan perusahaan bisa ditekan. Perusahaan hanya dapat mengantisipasi penurunan laba jika telah mencapai target laba yang telah ditetapkan. Dalam prinsip konservatisme, diterapkan pendekatan hati-hati; dengan adanya *earning pressure*, diharapkan pelaporan keuangan perusahaan akan lebih konservatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam adalah:

H6: Moderasi kepemilikan manajerial atas *earning pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.2. Model dan Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis yang telah dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 menjelaskan Model Penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan 3 variabel independen, yaitu: Variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan *Earning Pressure* (X3), kemudian 1 variabel dependen yaitu Variabel Konservatisme Akuntansi (Y); dan 1 variabel pemoderasi yaitu Variabel Kepemilikan Manajerial (M).

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis pertama yang dilakukan yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari data penelitian. Kemudian kelayakan data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik. Kemudian, hipotesis 1, 2, dan 3 diuji dengan uji t melalui regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis 4, 5, dan 6 diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Model persamaan regresi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 X_1 * M + \beta_6 X_2 * M + \beta_7 X_3 * M + e \quad (2)$$

Variabel Konservatisme Akuntansi ditunjukkan dengan simbol Y. Simbol X1 menunjukkan variabel Profitabilitas, Simbol X2 menunjukkan variabel Leverage, dan Simbol X3 menunjukkan variabel *Earning Pressure*. Simbol β menunjukkan koefisien regresi atas tiap-tiap variabel independen dan variabel pemoderasi. Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi ditunjukkan dengan simbol M. Setiap model persamaan regresi memiliki simbol e sebagai standar error.

2.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023. Perusahaan-perusahaan yang tercatat pada subsektor teknologi adalah populasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan selama proses pengambilan sampel terlihat seperti Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Teknik Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada subsektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	46
2	Perusahaan tidak tercatat selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021 sampai dengan 2023	-17
3	Perusahaan mengalami suspend selama 3 tahun terakhir dari tahun 2021 samai dengan 2023	-2
4	Tidak lengkapnya data variabel penelitian	-1
Jumlah sampel		26
Jumlah data		78
Data <i>outlier</i>		-16
Jumlah pengamatan		62

Melalui sampling ini diperoleh sebanyak 26 sampel perusahaan. Sebanyak 78 data pengamatan diperoleh selama 3 tahun periode pengamatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Namun demikian, terdapat 16 data yang bersifat eksterim yang dianggap sebagai data outlier sehingga harus dikeluarkan dari data pengamatan. Dengan demikian, terdapat sebanyak 62 data yang diperoleh dan diolah pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dapat dianalisis melalui analisis statistik deskriptif. Tabel 2 berikut menunjukkan analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
KA	62	-0,25	0,43	0,0032	0,11378
ROA	62	-0,48	0,22	0,0219	0,11728
DAR	62	0,02	0,99	0,3076	0,23533
EP	62	-0,53	0,29	-0,0135	0,12599
KM	62	0,00	0,75	0,1048	0,17401

Berdasarkan Tabel 2 di atas statistik deskriptif yang disajikan, terlihat bahwa Konservatisme Akuntansi (KA) terendah sebesar -0,25 yang terjadi pada UVCR di tahun 2021, sedangkan Konservatisme Akuntansi tertinggi yang tercatat adalah 0,43 pada DMMX di tahun 2023. Untuk variabel Konservatisme Akuntansi, nilai mean adalah 0,0032, dan standar deviasinya adalah 0,11378. *Return on Assets* (ROA) minimum yang tercatat adalah -0,48 pada PGJO di tahun 2021, sedangkan maksimumnya mencapai 0,22 pada DMMX di tahun 2021, menghasilkan rata-rata 0,0219 dan standar deviasi 0,11728. *Debt to Total Assets* (DAR) minimum adalah 0,02 pada RUNS di tahun 2021, sedangkan ATIC memiliki DAR terbesar di tahun 2021 sebesar 0,99, menghasilkan rata-rata 0,3076 dan standar deviasi 0,23533. Nilai *Earning Pressure* (EP) terendah yaitu -0,53 terdapat pada DIVA di tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,26 terdapat pada DMMX tahun 2021 dengan rata-rata sebesar -0,0135 dan standar deviasi sebesar 0,12599. Persentase Kepemilikan Manajerial (KM) minimum sebesar 0% yang terdapat pada 26 sampel pengamatan, persentase maksimum sebesar 75% yang terdapat pada ZYRX di tahun 2021 sampai dengan 2023.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan prosedur pengujian untuk menguji kelayakan data yang digunakan pada penelitian melalui Uji Asumsi Klasik. Hasil pengujian dijelaskan seperti pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Pengukuran	Hasil	Syarat	Status
Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,200	Sig. > 0,05	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	Coefficient:	Tolerance & VIF:		
	ROA	0,554 & 1,806	Tolerance	Tidak terjadi
	DAR	0,956 & 1,046	> 0,05 VIF	multikolinearitas
	EP	0,593 & 1,685	< 10	
	KM	0,929 & 1,076		
Heteroskedastisitas	Park Test:	Coefficient Sig.:	Sig. > 0,05	Tidak terjadi
	ROA	0,313		heteroskedastisitas
	DAR	0,471		
	EP	0,817		
	KM	0,860		
Autokorelasi	Durbin Watson	DU = 1,697	DU < D < 4-DU	Tidak terjadi autokorelasi
		D = 2,203		
		4-DU = 2,303		
		1,729 < 1,933 <		
		2,271		

Untuk memastikan semua data penelitian ini terdistribusi normal, maka perlu dilakukan pengujian normalitas. Uji Normalitas ini dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai Sigifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap terdistribusi normal. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen maupun variabel moderasi, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Variabel independen dan Variabel pemoderasi menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi seluruh variabel independen dan variabel pemoderasi melebihi 0,10 dan nilai VIF di tidak melebihi 10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antara dua data yang diamati dalam suatu model regresi, maka perlu dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan metode Park Test. Model penelitian dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi seluruh variabel independen dan variabel pemoderasi melebihi 0,05. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan seluruh variabel independen dan variabel pemoderasi memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0,05.

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan periode sebelumnya, maka dilakukan pengujian autokorelasi. Melalui pengamatan pada nilai Durbin Watson (DW), jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka model penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,933; nilai DU sebesar 1,729; dan nilai 4-DU sebesar 2,271. Dengan demikian hasil pengamatan dari pengujian ini adalah $1,729 < 1,933 < 2,271$ yang mana nilai DW lebih tinggi dari nilai DU namun lebih rendah dari nilai 4-DU, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis atas pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum melibatkan variabel pemoderasi dalam analisis data. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Hasil pengujian regresi linear sederhana dijelaskan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig
ROA	-0,520	-3,985	0,000
DAR	0,094	1,870	0,067
EP	-0,126	-1,052	0,297
R ²	0,374		

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Koefisien ROA menunjukkan nilai -0,520 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ROA terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H1 didukung.

- b. Koefisien DAR menunjukkan nilai 0,094 dengan tingkat signifikansi 0,067. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara DAR terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H2 ditolak.
- c. Koefisien EP menunjukkan nilai -0,126 dengan tingkat signifikansi 0,297. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara EP terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H3 ditolak.
- d. Nilai R² berada pada angka 0,374, yang menunjukkan bahwa Variabel Konservatisme Akuntansi hanya mampu dijelaskan sebesar 37,4% oleh variabel ROA, DAR, dan EP, sedangkan 62,6% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.3.2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan melibatkan variabel pemoderasi ke proses dalam pengujian data menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis dari variabel pemoderasi atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi diuji kembali untuk menilai sejauh mana variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini setelah melibatkan variabel pemoderasi. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 5 bawah ini:

Tabel 5. Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien	t	Sig
ROA	-0,486	-3,107	0,003
DAR	0,062	1,080	0,285
EP	-0,194	-1,236	0,222
KM	0,022	0,136	0,893
ROA_KM	-1,379	-0,808	0,423
DAR_KM	0,398	1,024	0,310
EP_KM	1,075	0,788	0,434
R ²	0,428		

Hasil pengujian dengan metode MRA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Interaksi antara ROA dan KM ditunjukkan dengan koefisien sebesar -1,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KM tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H4 ditolak.
- b. Interaksi antara DAR dan KM ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,310. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KM tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H5 ditolak.
- c. Interaksi antara EP dan KM ditunjukkan dengan koefisien sebesar 1,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,788. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KM tidak dapat memoderasi pengaruh EP terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga H6 ditolak.
- d. Nilai R² menjadi 0,428 atau sebesar 42,8% setelah memasukkan variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ROA, DER, dan EP untuk menjelaskan variabel konservatisme akuntansi lebih besar daripada model sebelum memasukkan variabel pemoderasi yang memiliki nilai R² sebesar 0,374 atau sebesar 37,4%.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Konservatisme akuntansi. Seiring meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya perlakuan akuntansi yang konservatif atas pelaporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung ingin menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan konsisten kepada pengguna laporan keuangan sehingga manajemen perusahaan cenderung menurunkan penerapan konservatisme akuntansi untuk menghindari penurunan laba akuntansi dalam jangka pendek sehingga reputasi perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat dipertahankan.

Jika dilihat pada sisi investor, ROA menjadi pusat perhatian investor dan analisis keuangan. Oleh karena itu, manajemen cenderung mengurangi penerapan konservatisme akuntansi supaya dapat melaporkan laba lebih tinggi. Kebijakan akuntansi ini dapat diambil manajemen yang menerapkan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory* yang mana manajemen ingin memaksimalkan laba dengan meminimalisir penerapan konservatisme akuntansi. Di sisi lain, jika ROA rendah maka pemilik perusahaan cenderung menuntut manajemen untuk mengoptimalkan penerapan konservatisme akuntansi untuk mencegah *overstatement* atas kinerja keuangan yang sebenarnya rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musbitah & Kusumawati, 2024; Rismawati & Nurhayati, 2023a) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2021) dan (Putra & Sari, 2020) (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan (Putri & Kusumawati, 2024; Rismawati & Nurhayati, 2023b) bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Manajemen tidak mempertimbangkan konservatisme akuntansi baik pada saat DAR tinggi maupun rendah karena kreditur saat ini melakukan analisis kelayakan kredit tidak hanya menggunakan analisis laporan keuangan yang berbasis akrual, namun juga menggunakan analisis eksternal, rating kredit, proyeksi arus kas, dan data pasar untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dalam membuat keputusan kredit. Selain itu, kreditur yang memiliki akses informasi langsung dari pihak internal perusahaan juga akan menurunkan kebutuhan akan konservatisme akuntansi karena sudah terdapat mekanisme monitoring langsung dari kreditur terhadap informasi perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2021; Sanjaya et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahimi & Suryaputri, 2022; Putra & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3.4.3. Pengaruh *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory* yang mana pemilik akan mendorong manajemen untuk mencapai target laba yang telah ditentukan yang bisa saja dicapai dengan menerapkan manajemen laba, sementara penerapan konservatisme akuntansi justru akan menurunkan laba perusahaan saat ini. Oleh karena itu, sebesar apapun *earnings pressure* tidak berkaitan langsung dengan penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, melalui *earnings pressure* pemilik menginginkan target laba tercapai namun juga menuntut manajemen untuk menerapkan standar akuntansi seperti IFRS demi menjaga kualitas pelaporan keuangan. Standar akuntansi akan membatasi penerapan konservatisme akuntansi sehingga manajemen tidak bisa menerapkan konservatisme akuntansi dalam menghadapi *earnings pressure*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin & Affandi (2021) yang menyimpulkan bahwa *earnings pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyadi (2025a) yang menyimpulkan bahwa *earnings pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3.4.4. Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menggunakan variabel pemoderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat profitabilitas membuat manajemen mampu menentukan kebijakan akuntansi secara independen. Ketika profitabilitas tinggi, penerapan akuntansi yang konservatif cenderung menurun karena tidak ada tekanan dari kreditur maupun investor. Di sisi lain, ketika profitabilitas rendah, penerapan akuntansi yang konservatif cenderung tinggi karena adanya risiko litigasi dan tekanan dari pihak eksternal. Dengan demikian, adanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi karena keputusan ini diambil berdasarkan pada tingkat profitabilitas dan tekanan dari pihak eksternal, bukan berdasarkan insentif manajerial.

3.4.5. Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Antara *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Kreditur saat ini yang mampu melakukan analisis kredit selain berbasis laporan keuangan perusahaan dapat diartikan bahwa kreditur tidak menuntut penerapan konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan atau kontrak utang antara perusahaan dan kreditur tidak mengatur secara eksplisit mengenai kebijakan pelaporan keuangan sehingga manajemen tidak memiliki kuasa untuk mendorong atau meminimalisir penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki peran dalam kaitannya antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

3.4.6. Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Antara *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh antara *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya *earning pressure* terhadap manajemen dan ketatnya penerapan standar akuntansi membuat manajemen tidak memiliki kontribusi yang berarti untuk menentukan kebijakan akuntansi yang konservatif karena adanya kepemilikan yang lebih dominan yang mampu memberikan pengaruh yang lebih mengenai kebijakan akuntansi yang perlu diterapkan di perusahaan. Tinggi rendahnya *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki peran sebagai pemoderasi karena *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi dengan melibatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan subsektor teknologi di Indonesia selama

2021–2023 yang diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran *leverage* dan *earning pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak terbukti memoderasi ketiga hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan semakin tinggi profit maka perusahaan akan mengurangi penerapan konservatisme akuntansi untuk mempertahankan laba tetap tinggi. Kreditur tidak hanya mengandalkan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan kreditnya, melainkan menggunakan informasi-informasi di luar laporan keuangan. Pemilik memang menerapkan *earning pressure* terhadap manajemen namun tetap menginginkan manajemen patuh terhadap Standar Akuntansi agar pelaporan keuangan tetap berkualitas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sektor yang hanya pada subsektor teknologi, periode pengamatan yang hanya 3 tahun, dan hanya 3 variabel independen yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, dan menambahkan variabel independen lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisir.

REFERENCES

- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704.
- Azizah, T. N., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian fraudulent financial reporting dengan earnings manipulation financial shenanigans: Studi kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, debt covenant dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 82–99.
- Hanum, T. F., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2021). *Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 2. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2020
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Ibrahimy, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan serta leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1913–1922.
- Musbitah, N. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 287–293.
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors affecting accounting conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123.
- Nurchayadi, K. (2025). Determining Factors in Implementing Accounting Conservatism: A Study of Technology and Health Companies in Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 5(1), 1–15.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 437–449.
- Ridho, M., & Arianto, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3).
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023a). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023b). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 180–196.
- Sabaruddin, R., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Earning Pressure Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 65–72.
- Sanjaya, O., Prasetyo, M. T., Puspitasari, R., & Nooraeni, R. (2022). Konservatisme Akuntansi: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 135–150.
- Suwarti, T., Widati, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). *Pengaruh debt covenant, profitabilitas dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2016-2018)*. Proceeding SENDI_U, 2020
- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). *The role of financial distress in mediating the accounting conservatism practices*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13 (2), 201–213.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate governance, growth opportunities dan konservatisme akuntansi: Bukti empirik pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 236–249.